

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Quran menjadi kewajiban bagi umat Islam, pelajaran membaca menjadi syarat utama untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Takdir Ilahi bahwa fungsi pendidikan pertama adalah memberikan pelajaran dan penanaman membaca (*iqra'*) anak didik sejak usia dini. Kemampuan membaca bagi anak usia dini merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena terdapat sebuah proses yang bertahap, maka tidak salah jika kemampuan membaca ini dipersiapkan sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca.<sup>1</sup>

Pikiran seorang anak sebagai lembaran kain putih, dilukis dengan tinta warna yang menandai dimulainya pembelajaran dari orang tua. Sesuatu terlihat menarik di mata anak tersebut, ia mendengar sehari-hari dan menghadapi perasaannya, dalam kurun waktu yang ditentukan akan terpatut sebagai awal pengkarakteran

---

<sup>1</sup>Sunanah, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 14.

individu.<sup>2</sup> Orang tua adalah pendidik pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua melalui pembiasaan, contohnya pemberian hadiah, dorongan. Sedangkan yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak. Dan salah satu bentuk partisipasi orang tua adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an.

Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak membaca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga ada dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi menurut Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi.<sup>3</sup>

Dengan perhatian dan motivasi dari orang tua akan sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak. Dengan adanya motivasi, anak akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar. Membimbing anak dalam pengenalan membaca Al-Qur'an dalam hal ini pengenalan huruf Hijaiyyah merupakan hal yang

---

<sup>2</sup> Karmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 14.

<sup>3</sup> Singih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Mutiara, 1978), 92.

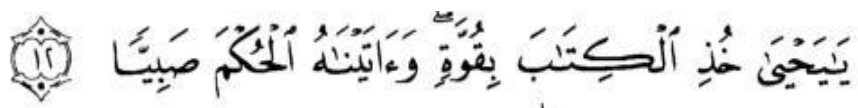
penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syariat Islam. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mendampingi anak-anaknya tata cara membaca Al-Qur'an sejak dini. Sebab Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. Di samping Al-Qur'an sebagai dasar pengajaran agama Islam yang pertama, maka Al-Qur'an juga sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin. Pendidikan agama terutama mengenal huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal penting yang harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini. Perlunya penanaman agama sejak dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa di didik menjadi generasi penerus yang faqih.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak bagian dari PAUD dilihat rentang usia perkembangan anak. Pendidikan dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia, yakni pendidikan formal untuk anak usia 4-6 Tahun. Pendidikan huruf hijaiyah kemudian secara eksplisit bertujuan membangun kesadaran huruf yang berguna dalam baca Qur'an dan hadist.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyyah bagi Anak Usia Dini," dalam *the2<sup>nd</sup> ACIECE Proceedings Annual Conference on Islamic early Childhood Education Yogyakarta*, Vol. 2 (Agustus 2017), 175.

Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyah, supaya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar dan tidak akan mempunyai hambatan dalam membaca Al-Qur'an. di dalam Qur'an surat Maryam : 12 dijelaskan :



Artinya: “Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) kitab (taurat) itu dengan sungguh-sungguh.” Dan kami berikan hikmah kepadanya (yahya) selagi masa kanak-kanak.”  
5

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa kita sebagai seorang muslim wajib menuntut ilmu sejak dini atau sejak lahir. Karena sesuai ayat diatas menunjukkan bahwa nabi yahya sejak dini atau sejak usia dini, allah telah memerintahkan untuk memegang teguh kitab taurat dan mengamalkannya. Kita sebagai umatnya pun diberikan ilmu sejak dini insya allah kelak besar nanti siswa itu akan berilmu dan mengamalkannya dengan baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum Pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun,

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *AL-QUR'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka), 306.

yang dilakukan dengan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut, dengan diselenggarakan pada jalur normal, non formal, dan informal.<sup>6</sup> Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang mentitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) Bahasa & komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendampingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an memiliki cara dan teknik sendiri dalam menjadi anak didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Karena setiap metode pendampingan orang tua akan diterapkan memiliki cara sendiri dan dalam memahami anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda. Untuk beberapa sekolah tingkat TK di Al-Bilqis kabupanten pandeglang banten dalam mengajaran membaca Al-Qur'an dengan cepat dan

---

<sup>6</sup> Aden Ranggiansanka, *Serba-Serbi Pendidikan Anak* (Yogyakarta : Siklus, 2011), 57.

benar adalah menggunakan pendampingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan Hasil Observasi awal yang peneliti lakukan di TK Al-Bilqis, masih terdapat permasalahan yang terjadi disana mengenai pendampingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an. Antara lain yaitu masih banyak orang tua yang belum/ kurang mendampingi anaknya dalam belajar membaca Alqur'an, kurangnya semangat juga keberanian anak dalam membaca Al-Qur'an di hadapan teman-teman juga guru di kelas, kurangnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dimulai dari makhorijal huruf juga penyebutan harokat.<sup>7</sup>

Imroatun mengatakan bahwa pengenalan dan pembiasaan membaca Al-Quran bagi anak usia dini patut dipertimbangkan secara masak-masak oleh pendidik dan orang tua. Anak sekaligus dapat merasa mudah dalam memahami Al-Qur'an sesuai dengan aspek perkembangannya. Melalui lingkungan keluarga, pemberian rangsangan pembelajaran hijaiyah bisa dalam perlakuan secara terencana, implementasi secara bertahap, berulang-ulang, konsisten hingga evaluasi secara tuntas dengan intensitas waktu yang cukup. Dengan demikian, pembelajaran memiliki daya ubah dan manfaat

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang, 5 Oktober 2021.

bagi anak dalam memahami Al-Qur'an dalam Bahasa asalnya (Bahasa Arab).<sup>8</sup>

Dengan memahami tahap perkembangan anak, hal tersebut akan jauh lebih mempermudah dalam mengenalkan al-Qur'an di rumah, karena setelah kita mengetahui tahap perkembangan anak, sebagai orang tua juga perlu menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan tahap dan kemampuannya. Misalkan anak yang paling tua adalah anak yang memiliki kecerdasan audio dan visual, maka orang tua perlu pendamping anak dengan menunjukkan video tentang bagaimana cara membaca huruf hijaiyah yang benar sesuai gambar dan suara yang di keluarkan dari tiap-tiap huruf. Namun demikian masih terdapat orang tua yang kurang memperdulikan anaknya dalam membaca Al-Qur'an, bahkan lebih mementingkan anak untuk mengikuti kursus bahasa Inggris serta pengetahuan lainnya ketimbang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dicari bagaimanakah upaya dalam meningkatkan pendampingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an anak usia dini dan apa saja factor pendukung dan penghambat pendampingan orang tua dalam

---

<sup>8</sup> Imroatun, "Pengenalan Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini," dalam *the2<sup>nd</sup> ACIECE Proceedings Annual Conference on Islamic early Childhood Education Yogyakarta*, Vol. 2 (Agustus 2017), 175.

membaca Al-Qur'an anak usia dini agar guru dapat menangani faktor penghambat yang dialami oleh siswa untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Upaya mengetahui pendampingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an di TK Al-Bilqis yang berada di Kp. Perbu Mekarjaya Pandeglang Banten. Peneliti akan melakukan langkah-langkah dalam penelitian ini.

Pentingnya membimbing membaca Al-Qur'an pada usia dini, karena sebagai orang tua hendaknya dapat memberikan perhatiannya kepada anak-anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, meskipun orang tua telah menyerahkan untuk membimbing anak itu kepada sekolah, tetapi bukan berarti semua itu terserah kepada sekolah, seperti yang kita tahu bahwa sekolah mempunyai kemampuan yang terbatas, mempunyai waktu yang terbatas dan sekolah bukan menjamin segala-segalanya menjadi selesai, disini pendamping orang tua dengan sendirinya menjadi pendidik anak, dan membimbing anak-anak di rumahnya.

Kemampuan anak untuk membaca itu berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Namun yang terpenting bagi guru dan orang tua adalah memulai, merutinkan, bersikap sabar serta mencari pahala. Sehingga Peneliti tertarik untuk meneliti



“Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Al-Qur’an Anak Usia 4-6 Tahun”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu :

1. Masih banyak orang tua yang belum/ kurang mendampingi anaknya dalam belajar membaca Alqur’an.
2. kurangnya semangat juga keberanian anak dalam membaca Al-Qur’an di hadapan teman-teman juga guru.
3. kurangnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, dimulai dari makhorijal huruf juga penyebutan harokat.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah penelitian, yaitu :

1. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang.
2. Pendampingan orang tua dalam membaca Al-Quran.
3. Penelitian dilakukan pada anak usia 4-6 Tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan anak usia 4-6 tahun dalam membaca Al-Qur'an di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang ?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar membaca Al-Qur'an di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambatan pendampingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an anak usia 4-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan anak usia 4-6 tahun dalam membaca Al-Qur'an di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang.
2. Mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar membaca Al-Qur'an di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang.

3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatan pendampingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an anak usia 4-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam “Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Al-Qur'an Usia 4-6 Tahun, sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Konseptual teoritis kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah khazanah keilmuan, konsep dan teori tentang Pendidikan anak usia dini dan bahan pengembangan pengetahuan pada Lembaga PAUD.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Anak**

Penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan anak usia 4-6 tahun yang merupakan bagian aspek perkembangan nilai agama & moral, Kognitif dan harus dikembangkan pada anak usia 4-6 tahun untuk kebutuhan sehari-harinya dan diterapkan sedini mungkin untuk masa yang akan datang.

#### **b. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini dapat menjadikan orang tua agar lebih memperhatikan kemampuan pada anak usia 4-6 tahun.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai mahasiswa calon guru PAUD, penelitian ini sangat bermanfaat karena bisa menjadi referensi pembelajaran untuk anak usia 4-6 tahun Ketika sudah menjadi guru PAUD atau sebagai orang tua.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil data penelitian baru dan dijadikan bahan evaluasi yang berkaitan dengan pendampingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an anak usia 4-6 tahun sebagai salah satu sarana pengembangan mutu/ kualitas lembaga.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. terdiri dari; Latar Belakang, Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Maksud Dan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Tinjauan Pustaka. terdiri dari; Teori Yang Akan Digunakan, Penemuan Sebelumnya, Dan Kerangka Pemikiran.

Bab III, Metodologi Penelitian. terdiri dari: Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian Dan Analisis Data Penelitian.

Bab IV, Deskripsi Hasil Penelitian. terdiri dari: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Analisis Data Penelitian Dan Pembahasan.

Bab V, Penutup. terdiri dari: Simpulan Dan Saran.